



**PENGARUH TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERTANIAN YANG TERDAFTAR TAHUN 2018-2022 DI BURSA EFEK INDONESIA**

***THE INFLUENCE OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE ON PROFITABILITY IN AGRICULTURE SUB-SECTOR COMPANIES REGISTERED IN 2018-2022 ON THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE***

**Grefi Simanjuntak**

[grefisimanjuntak@gmail.com](mailto:grefisimanjuntak@gmail.com)

**Magit Les Denny Tewu**

[denny.tewu@uki.ac.id](mailto:denny.tewu@uki.ac.id)

**Ktut Silvanita Mangani**

[ktut.silvanita@uki.ac.id](mailto:ktut.silvanita@uki.ac.id)

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Kristen Indonesia  
Jakarta, Indonesia

## ***ABSTRACT***

*Corporate governance is a set of guidelines used by companies in managing their operations with the hope of maintaining productivity and sustainability, so as to optimize company profits. The objective of this research is to evaluate the impact or influence of corporate governance, both partially and simultaneously, on profitability in agricultural sub sector enterprises publicly listed on the Indonesia Stock Exchange. Assessment of corporate governance is carried out through indicators such as the composition of the board of commissioners, board of directors, audit committee and institutional ownership, while profitability uses return on assets (ROA). This research utilizes a quantitative methodology utilizing secondary data acquired from financial reports, company annual reports, and corporate governance implementation reports. The data analysis methods used include quantitative descriptive statistics, data normality tests, multiple linear regression analysis, additionally conducting hypothesis testing utilizing the t test and F test. The outcomes of the t test research indicates that the variables concerning of the board of commissioners, board of directors and audit committee do not have a significant effect on profitability (ROA) agricultural sub-sector enterprises publicly listed on the Indonesia Stock Exchange. However, institutional ownership has a significant effect on the company's profitability (ROA). The results of the study indicate the f test indicates that the variables board of commissioners, board of directors, audit committee and institutional ownership have a significant influence on the profitability (ROA) of agricultural sub sector enterprises publicly listed on the Indonesia Stock Exchange.*

**Keywords:** *Corporate Governance, ROA*



## **Pendahuluan**

Pertanian memegang peran yang sangat mendasar dalam kehidupan manusia karena berperan sebagai pemasok bahan makanan, pakan untuk hewan ternak, dan sumber energi terbarukan. Indonesia dikenal sebagai negara agraris karena kekayaan alamnya yang melimpah dan posisi strategisnya, sehingga sektor pertanian memiliki peran yang krusial dalam ekonomi negara. Untuk memastikan pasokan makanan bagi masyarakat sesuai dengan undang-undang, seperti UU No. 17 Tahun 2007 terkait Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) Tahun 2005-2025 dan Peraturan Presiden No. 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2020-2024, sektor pertanian diminta dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi berkualitas di Indonesia. Pada tahun 2022, Lembaga Pangan Dunia (FAO) telah mengeluarkan peringatan bahwa ketahanan pangan global mengalami penurunan yang cukup mencolok. Oleh karena itu, pemerintah telah menerbitkan Peraturan Presiden No. 125 tahun 2022 terkait penyelenggaraan Cadangan Pangan Pemerintah, yang secara khusus pada pasal 12 ayat 3 menyebutkan bahwa "Dalam pelaksanaan tugas sebagaimana dimaksud pada Ayat 2, Perum Bulog dapat berkolaborasi dengan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) sektor pangan dan/atau entitas bisnis lainnya sesuai dengan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik."

Menurut *World Bank*, modal tata kelola perusahaan yang baik merujuk pada serangkaian hukum, regulasi, dan prinsip-prinsip yang harus diikuti oleh perusahaan guna meningkatkan efisiensi pengelolaan sumber daya perusahaan. Dengan demikian, pengelolaan perusahaan yang efisien dan efektif memiliki potensi secara berkesinambungan memberikan peningkatan nilai pada seluruh entitas dalam perusahaan dan masyarakat sekitarnya. Tata kelola perusahaan yang baik dianggap optimal apabila memenuhi prinsip yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi serta kesetaraan dan kewajiban. Prinsip tersebut merupakan fondasi dasar tata kelola emiten, ini juga ditetapkan dalam peraturan UU No 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

Menurut Kasmir (2012, hal.85) profitabilitas termasuk salah satu elemen utama untuk para investor dalam mengevaluasi performa perusahaan tersebut disebabkan oleh memvisualisasikan kapabilitas perusahaan dalam menghasilkan profit serta besar kecilnya keuntungan yang diharapkan oleh investor. Profitabilitas yang memiliki hasil positif dan meningkat akan membuat investor merasa lebih yakin untuk melakukan investasi di perusahaan tersebut. Profitabilitas juga mencerminkan prospek atau peluang yang akan dipunyai oleh perusahaan di masa mendatang. Semakin tinggi profitabilitas yang didapatkan oleh perusahaan, maka kemampuan perusahaan untuk terus berkelanjutan akan lebih meningkat dan terjamin (Hermuningsih, 2013).

## **I. Landasan Teori**

### **A. Profitabilitas**

#### **1. Pengertian Profitabilitas**

Profitabilitas digunakan oleh perusahaan guna menilai kemampuan manajemen perusahaan dalam pengelolaan asetnya dengan optimal. Tingkat besarnya laba tidak berarti bahwa organisasi telah bekerja secara efisien. Efisiensi suatu perusahaan dapat diidentifikasi melalui perbandingan antara keuntungan bersih dan total aset. Profitabilitas suatu perusahaan tergantung pada berbagai kebijakan dan keputusan yang telah disetujui. Rasio profitabilitas mencerminkan dampak dari pengaruh gabungan likuiditas, aktivitas, dan leverage pada keluaran operasional (Warsono, 2010:37). John et al., (2010) berpendapat ada dua macam rasio profitabilitas yang terkait erat hubungannya dengan penjualan serta investasi, secara bersamaan rasio ini akan menunjukkan efisiensi dari keseluruhan operasional perusahaan. Konsentrasi profitabilitas terletak pada keuntungan yang diperoleh perusahaan, dalam konteks ini diharapkan bahwa emiten yang lebih besar akan membawa keuntungan yang lebih besar dikomparasikan dengan perusahaan yang lebih kecil (Brealey et al., 2010). Dari banyaknya pengertian profitabilitas yang sudah diuraikan diatas, bisa diambil kesimpulan oleh penulis, profitabilitas adalah perbandingan kemudian dimanfaatkan untuk menilai besarnya kecakapan suatu emiten perihal memperoleh laba. Apabila laba yang didapat oleh emiten tinggi, ini menandakan perusahaan tersebut sanggup mengelola keuangan dengan baik dan cakup akibatnya dapat mencapai laba yang diharapkan.

#### **2. Tujuan Motivasi**

Kasmir (2012, hal.197-198) menjelaskan bahwa terdapat enam tujuan dari profitabilitas yaitu :

- i. Mampu melakukan perhitungan atas laba yang didapatkan oleh perusahaan dalam jangka waktu tertentu.
- ii. Mampu mengevaluasi kinerja keuntungan perusahaan pada tahun sebelumnya dan tahun saat ini.
- iii. Mampu mengevaluasi terhadap pertumbuhan keuntungan dari waktu ke waktu.
- iv. Mampu mengevaluasi jumlah pendapatan bersih setelah pajak dengan modal yang menjadi kepunyaan perusahaan.
- v. Mampu mengukur efisiensi penggunaan semua sumber dana perusahaan yang diperoleh melalui pinjaman modal dan modal sendiri.
- vi. Dapat menilai sejauh mana dana yang berasal dari modal perusahaan sendiri digunakan dengan efisien.

#### **3. Jenis Rasio Profitabilitas**

Warsono (2010, hal.37) menegaskan bahwa rasio profitabilitas dipergunakan untuk menaksir keterampilan emiten dalam

mendapatkan keuntungan, dapat diukur dengan kategori rasio berikut ini :

i. Rasio Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Rasio margin laba kotor menilai seberapa efisien emiten dalam menciptakan keuntungan atas penjualan produk/jasa sebelum menghitung biaya operasional. Cara menghitung rasio margin laba kotor adalah :

$$\text{Rasio Laba Kotor} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Pendapatan Penjualan}} \times 100\%$$

ii. Rasio Laba Operasi (*Operating Profit Margin*)

Rasio profitabilitas operasional mencerminkan tingkat kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari semua operasi inti setelah mempertimbangkan biaya operasional. Cara menghitung rasio ini adalah :

$$\text{Rasio Laba Operasi} = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Pendapatan Penjualan}} \times 100\%$$

iii. Rasio Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Rasio keuntungan bersih mencerminkan proporsi keuntungan bersih yang diperoleh oleh perusahaan dari total pendapatan penjualan. Cara menghitung rasio ini adalah :

$$\text{Rasio Laba Bersih} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Penjualan}} \times 100\%$$

iv. Rasio *Return On Assets* (ROA)

Rasio *Return on Assets* (ROA) mengukur kapabilitas emiten guna menciptakan keuntungan dari kekayaan yang ia miliki. Cara mengkalkulasi rasio ini adalah :

$$\text{Rasio Pengembalian Aset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

v. Rasio *Return On Equity* (ROE)

Rasio *Return on Equity* (ROE) mencerminkan persentase pengembalian investasi kepada para pemegang saham perusahaan. Cara mengkalkulasi rasio ini adalah :

$$\text{Rasio Pengembalian Ekuitas} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

#### 4. Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas

Menurut John et al., (2010) terdapat empat faktor yang berdampak terhadap rasio profitabilitas yaitu :

i. Masalah Estimasi,

Perhitungan laba tergantung pada proyeksi hasil di jangka waktu yang akan datang. Pengalokasian pendapatan dan biaya diperlukan baik dalam periode saat ini maupun dalam jangka waktu yang akan datang untuk proyeksi tersebut.

Meskipun para ahli yang berpengalaman dibidangnya mencapai konsensus (mengurangi variasi), penghitungan laba masih membutuhkan keputusan-keputusan tertentu.

ii. Metode akuntansi

Dibuatnya beberapa aturan akuntansi terkait mengatur cara mengukur laba didapat dari pengalaman para ahli, program badan pengawas, peristiwa bisnis, dan faktor lainnya. Aturan tersebut memberikan gambaran akan keselarasan antara faktor termasuk kesepakatan atas keperluan dan cara pandang tentang cara mengukur keuntungan.

iii. Insentif pengungkapan

Dalam situasi yang ideal, penyajian laporan keuangan dan penghitungan profit harus mampu menahan tekanan dari persaingan, keuangan serta masyarakat. Insentif ini mendorong perusahaan dalam pemilihan pengukuran profit yang bisa diterima daripada profit yang sesuai dengan kondisi bisnis.

iv. Keragaman pengguna

Laporan keuangan memiliki tujuan umum untuk memenuhi kebutuhan beragam pengguna. Kebutuhan yang bermacam-macam ini menunjukkan bahwa analisis dimulai dengan mengukur profitabilitas menggunakan laba sebagai patokan, dan kemudian diselaraskan terhadap kebutuhan serta maksud dari pengguna melalui informasi yang ada dalam laporan keuangan serta sumber lainnya.

## **B. Tata Kelola Perusahaan**

### **1. Pengertian Tata Kelola Perusahaan**

Istilah tata kelola perusahaan awal mula diperkenalkan oleh Cadbury pada tahun 1992. Menurut Cadbury, tata kelola perusahaan didefinisikan menjadi proses pengarahan dan pengendalian emiten untuk mencapai keselarasan antara kekuasaan dan wewenang emiten. Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI) menafsirkan tata kelola perusahaan sebagai sekumpulan kebijakan yang mengorganisir interaksi pemegang saham, manajemen perusahaan, kreditur, pemerintah, karyawan serta pihak yang memiliki keterkaitan akan hak maupun kewajiban mereka atau disebut tatanan yang memiliki kekuasaan untuk mengorganisir perusahaan. Tata kelola perusahaan adalah struktur yang mengorganisir keseimbangan korespondensi antara dewan komisaris, direktur, pemegang saham dan pihak lain yang relevan. Ini juga dapat diartikan sebagai proses transparan dalam menetapkan tujuan, mencapainya, dan menjalankan kinerjanya. Tata kelola perusahaan merupakan adalah suatu kaidah yang memandu serta mengelola emiten untuk meraih keselarasan antara kekuasaan dan kewajiban perusahaan dalam memberikan akuntabilitas terhadap pemegang saham serta pihak yang memiliki kepentingan.

## 2. Tujuan Tata Kelola Perusahaan

Cadbury Committee (1992) menyatakan bahwa tujuan tata kelola perusahaan adalah untuk memberikan sesuatu yang menambah nilai bagi seluruh pihak yang terlibat. Pedoman Umum Tata Kelola Perusahaan Indonesia tertulis maksud implementasi pengelolaan perusahaan adalah menggalakkan rasa sadar dan kewajiban moral terhadap komunitas dan lingkungan sekitar perusahaan sehingga terjamin keberlangsungan usaha dalam kurun waktu yang panjang (Retno, 2012). Menurut Surya dan Yustiavandana (2006) implementasi dari prinsip tata kelola perusahaan bertujuan untuk :

- i. Meringankan serta memudahkan dalam memberikan kemampuan untuk berinvestasi baik di tingkat lokal (dalam negeri) maupun internasional (luar negeri).
- ii. Memperoleh biaya pengembalian (modal) yang diterima oleh orang yang melakukan investasi atas investasi dengan lebih mudah.
- iii. Kesepakatan dalam mengambil keputusan akan lebih baik guna meningkatkan kecakapan dalam kinerja ekonomi perusahaan.
- iv. Dapat menambah rasa percaya serta yakin atas perusahaan dari stakeholder.
- v. Dewan komisaris serta direksi aman, terlindungi dari ancaman UU.

Sesuai dengan Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG), tata kelola perusahaan memiliki enam tujuan utama yaitu :

- i. Membantu emiten untuk mencapai kelangsungan perusahaan melalui manajemen yang berasaskan pada prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, serta keadilan dan kesetaraan.
- ii. Membantu penguatan kinerja dan otonomi tiap-tiap elemen perusahaan, yakni dewan pengawas, manajemen, dan sidang pemegang saham.
- iii. Mendorong para pemilik saham, anggota dewan komisaris, dan anggota direksi untuk menentukan pilihan dan berperilaku berdasarkan prinsip-prinsip etika yang baik serta mematuhi aturan UU.
- iv. Membangkitkan rasa sadar dan kewajiban sosial perusahaan akan lingkungan dan orang-orang disekitarnya, serta pelestarian lingkungan.
- v. Memberi kekuatan optimal dalam meningkatkan nilai perusahaan untuk pemegang saham sambil mempertimbangkan kepentingan pihak lain yang terkait.
- vi. Meningkatkan kompetitivitas perusahaan di tingkat nasional dan internasional sehingga memperkuat rasa percaya dan yakin pasar yang akan mendorong aliran investasi serta peningkatan ekonomi nasional yang berkelanjutan.

### 3. Manfaat Tata Kelola Perusahaan

Berdasarkan FCGI, terdapat banyak manfaat pelaksanaan tata kelola perusahaan yaitu :

- i. Produktivitas perusahaan meningkat dengan penerapan pengambilan keputusan yang lebih tepat hal ini juga membuat efisiensi dalam operasional perusahaan serta dapat dan memperbaiki kualitas layanan terhadap para pemangku kepentingan.
- ii. Mudah nya mendapatkan pembiayaan dengan bunga yang lebih rendah akan terus menambah value dari perusahaan.
- iii. Memulihkan rasa percaya investor untuk menginvestasikan dana mereka di Indonesia.
- iv. Meningkatnya nilai bagi para pemangku kepentingan dan pembagian deviden yang membuat pemilik saham akan merasa lebih puas atas prestasi perusahaan.
- v. Menurut Daniri (2005) adapun manfaat dari pelaksanaan prinsip tata kelola perusahaan yaitu :
- vi. Memperkecil biaya agensi, biaya yang terjadi karena penyalahgunaan kekuasaan, atau biaya untuk mengontrol yang dikeluarkan sebagai pencegahan masalah.
- vii. Menurunkan pengeluaran atau biaya yang diakibatkan ketidakefektifan manajemen yang berakibat baik guna mengurangi risiko.
- viii. Pengoptimalan perusahaan dalam nilai saham guna memberikan citra baik di masyarakat dengan tujuan jangka panjang.
- ix. Membangun dukungan bagi stakeholder akan keberadaan perusahaan dan segala kebijakan yang dipilih menjadi keputusan perusahaan.

### 4. Prinsip Tata Kelola Perusahaan

Perusahaan diharapkan agar menegakkan prinsip tata kelola perusahaan pada segala aspek bisnis dan di semua level perusahaan. Berdasarkan Pedoman Umum Tata Kelola Perusahaan Indonesia prinsip pengelolaan perusahaan terdiri dari transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi serta kewajaran dan kesetaraan. Menurut KNKG (2006) prinsip tata kelola perusahaan terdiri atas :

- i. Transparansi (*Transparency*)

Dalam memberikan informasi perusahaan harus terbuka dan memberikan informasi yang sesuai, terpercaya serta mudah diakses oleh siapapun yang ingin mengetahuinya. Perusahaan harus berani terbuka mengenai informasi peraturan UU tetapi juga informasi dalam proses pengambilan keputusan yang melibatkan pemegang saham, kreditur, dan pihak-pihak yang memiliki kepentingan. Petunjuk pelaksanaan dari prinsip transparansi ini yaitu :

- Berisi data yang jelas, dapat dipercaya, dan disampaikan tepat waktu dan mudah ditemukan oleh pihak memiliki kepentingan sesuai dengan hak yang dimiliki.
- Informasi yang diberikan tidak hanya tujuan jangka pendek dan jangka panjang perusahaan saja tetapi juga sasaran usaha, keadaan keuangan perusahaan, susunan kepengurusan, strategi perusahaan, susunan serta kompensasi pengurus, saham yang dimiliki oleh dewan komisaris, direksi dan juga anggota keluarga dalam perusahaan, aturan meminimalisir risiko, pengamatan serta kontrol internal perusahaan implementasi tata kelola perusahaan dan tingkat kepatuhannya, dan peristiwa yang memberikan dampak pada keadaan perusahaan.
- Memastikan kerahasiaan informasi perusahaan tetap terjaga konsisten dengan kewajiban yang diatur dalam undang-undang, tugas dan hak pribadi.
- Aturan yang diambil perusahaan dimuat secara tertulis dan disampaikan kepada pihak yang memiliki kepentingan.

ii. Akuntabilitas (*Accountability*)

Mengenai prinsip akuntabilitas, perusahaan wajib menunjukkan tanggung jawabnya atas hasil dari pengelolaan yang sudah dilaksanakan dengan jelas dan adil. Maka dari itu seluruh pengelolaan yang dilaksanakan harus tepat, terukur serta sesuai dengan kebutuhan pihak yang memiliki kepentingan tentu dengan mempertimbangkan kebutuhan dari para investor dan entitas terkait lainnya. Di dalam akuntabilitas menjadi keharusan guna mendapatkan kinerja perusahaan dengan optimal. Pedoman pelaksanaan prinsip akuntabilitas ini yaitu :

- Menetapkan dengan jelas tugas dan kewajiban dalam seluruh organisasi perusahaan dan seluruh stafnya, yang sesuai dengan tujuan, strategi, dan prinsip-prinsip perusahaan.
- Percaya bahwa setiap bagian dan anggota tim perusahaan memiliki kapabilitas yang sejalan dengan tugas dan kewajiban yang sesuai dengan perannya dalam menjalankan tata kelola perusahaan.
- Memeriksa agar sistem pengendalian internal berjalan secara efisien ketika mengelola perusahaan.
- Prestasi dari seluruh tingkatan perusahaan sesuai dengan target perusahaan dan dilengkapi dengan mekanisme penghargaan dan sanksi.
- Ketika menjalankan tugas dan kewajiban mereka, setiap bagian dari perusahaan dan karyawan perlu



mematuhi prinsip-prinsip etika bisnis dan aturan perilaku yang telah disetujui

iii. **Responsibilitas (Responsibility)**

Dalam prinsip responsibilitas, korporasi harus mengikuti peraturan hukum yang berlaku dan menunaikan kewajiban kepada dan lingkungan sehingga bisa beroperasi dalam jangka waktu yang lama dan diakui sebagai anggota yang baik dalam komunitas perusahaan. Adapun pedoman pokok pelaksanaannya yaitu :

- Memiliki pegangan dengan mengedepankan prinsip kewaspadaan dan mematuhi peraturan yang berlaku, termasuk undang-undang, anggaran dasar, dan peraturan perusahaan (*by-laws*).
- Menjalankan kewajiban sosial dengan memperhatikan kesejahteraan masyarakat sekitar dan juga menjaga keberlanjutan lingkungan sekitar perusahaan melalui penyusunan strategi dan eksekusi yang mencukupi.

iv. **Independensi (*Independency*)**

Agar penyelenggaraan tata kelola perusahaan dapat berjalan lancar, pengelolaan entitas harus bersifat independen dengan tujuan unit masing-masing tidak saling menguasai dan campur tangan oleh orang lain. Pedoman pokok pelaksanaan prinsip independensi yaitu :

- Setiap bagian mengupayakan untuk tidak terpengaruh oleh pihak mana pun yang berpotensi mendominasi, tidak rentan terhadap pengaruh kepentingan khusus, bebas dari konflik kepentingan, dan tidak terpengaruh oleh tekanan apapun. Oleh karena itu, pengambilan keputusan dapat berlangsung secara obyektif.
- Setiap entitas memiliki tanggung jawab untuk menjalankan peran dan tanggung jawabnya selaras dengan konstitusi dan aturan hukum yang berlangsung, tanpa mengambil alih atau memindahkan tanggung jawab kepada pihak yang tidak berwenang.

v. **Kesetaraan dan kewajaran (*Fairness*)**

Saat menjalankan aktivitasnya, emiten wajib mempertimbangkan kebutuhan pemilik saham utama dan minoritas serta pihak-pihak terkait lainnya dengan memegang prinsip keadilan dan kesetaraan. Prinsip-prinsip dasar dalam menerapkan prinsip kesetaraan dan kewajaran yaitu :

- Memberikan keleluasaan kepada pihak yang memiliki kepentingan untuk memberikan kritik maupun saran bagi perusahaan serta memberikan

kemudahan akses informasi sesuai dengan prinsip keterbukaan sesuai hak masing-masing kepentingan.

- Perlakuan kepada seluruh pihak yang memiliki kepentingan haruslah adil dan seimbang selaras dengan fungsi dan kontribusi yang didapatkan oleh perusahaan.
- Peluang yang sama dalam hal karir yakni penerimaan karyawan baru, mengerjakan seluruh tugasnya dengan tanggung jawab penuh tanpa adanya perbedaan suku, agama, ras, golongan, gender, dan kondisi fisik.

Selain itu, menurut Kaihatu (2006) prinsip tata kelola perusahaan terdiri atas :

- i. *Transparency* (keterbukaan informasi), pentingnya penjelasan dalam mengambil keputusan dan memberikan informasi yang berarti dan relevan mengenai emiten.
- ii. *Accountability* (akuntabilitas), merujuk pada keterbukaan mengenai tugas, organisasi, sistem, dan kewajiban setiap sektor dari perusahaan sehingga aktivitas perusahaan dapat berjalan dengan efektif.
- iii. *Responsibility* (pertanggungjawaban), merujuk pada kesesuaian perusahaan dalam menerapkan prinsip-prinsip korporat yang sehat dan mematuhi peraturan hukum yang berlangsung.
- iv. *Independency* (kemandirian), merupakan kondisi di mana perusahaan dijalankan secara terampil tanpa adanya benturan kepentingan serta tekanan dari manajemen yang melanggar hukum serta prinsip-prinsip korporat.
- v. *Fairness* (kesetaraan dan kewajaran), merupakan bagian krusial dalam pengelolaan perusahaan, yang menekankan pentingnya memberikan perlakuan yang adil dan seimbang kepada semua pihak yang terlibat selaras dengan perjanjian dan aturan yang berlaku. Inti dari corporate governance adalah meningkatkan performa perusahaan dengan memonitor kinerja manajemen dan memastikan bahwa manajemen mempertanggungjawabkan diri kepada pihak-pihak terkait, sesuai dengan kerangka hukum yang berjalan.

## 5. Indikator Tata Kelola Perusahaan

Tata kelola perusahaan menjadi elemen yang krusial dalam mendorong kenaikan prestasi kerja perusahaan melalui pengawasan manajemen dan memastikan tanggung jawab manajemen terhadap pemegang saham. Indikator yang dapat dimanfaatkan untuk memaksimalkan implementasi tata kelola perusahaan yaitu :

- i. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

Pemegang saham merujuk kepada individu atau entitas yang membeli saham dari perusahaan tercatat, yang kemudian memberikan hak kepemilikan pada mereka. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) ialah badan paling tinggi serta bagian dari perusahaan sebagai tempat para pemilik saham untuk membuat keputusan penting yang tidak dapat diambil oleh dewan direksi atau dewan komisaris atas batasan yang ditetapkan melalui hukum dan/atau anggaran dasar. Kepemilikan dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori, yaitu kepemilikan oleh manajemen dan kepemilikan oleh institusi. Kepemilikan manajerial yakni situasi dimana manajer perusahaan mempunyai ataupun menanam saham di suatu emiten tertentu atau dikatakan bahwa manajer menjadi salah satu pemegang saham emiten (Tarigan, 2016:2). Kepemilikan manajerial dapat dikalkulasikan dengan menggunakan persamaan :

$$KM = \frac{\text{Jumlah saham komisaris, direksi dan manajer}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

Kepemilikan institusional memiliki kapasitas dalam memantau serta mengontrol manajer, guna memberikan efek positif bagi kemampuan emiten dalam mewujudkan sasaran bisnisnya. Menurut Faizal (2004), apabila kepemilikan institusional emiten memperoleh nilai yang tinggi maka hal ini memiliki makna bahwa emiten cakap dalam mengawasi manajemen. Kepemilikan institusional ini dapat diketahui dengan rumus ini :

$$KI = \frac{\text{Jumlah saham institusi}}{\text{Total keseluruhan saham}} \times 100\%$$

ii. Dewan komisaris

Kewajiban dewan komisaris adalah melakukan pengawasan serta menyajikan panduan kepada direksi dan memverifikasi perusahaan tersebut menerapkan kaidah-kaidah pengelolaan perusahaan dalam operasionalnya. Seperti yang sesuai dengan Peraturan OJK No. 33/POJK.04/2014, disebutkan bahwa dewan komisaris harus terdiri atas paling tidak dua anggota.

iii. Dewan Direksi

Dewan direksi merupakan bagian dari struktur emiten yang memegang kewajiban besar atas pelaksanaan operasional dan manajemen perusahaan. Proses penunjukan dan penghapusan komite eksekutif, penentuan besaran gaji, serta penyaluran hak dan wewenang antara anggota dewan direksi diatur dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Peraturan OJK No. 33/POJK.04/2014 mengamanatkan

dalam emiten, setidaknya harus ada dua anggota dalam dewan direksi

iv. **Manajer**

Menurut Hasibuan (2013) manajer adalah pengetahuan serta seni mengatur prosedur pendayagunaan tenaga kerja dan aset lainnya sehingga dapat bekerja dengan efektif dan efisien.

v. **Karyawan/Serikat Kerja**

Berdasarkan UU No.13 Tahun 2003, karyawan atau pegawai merujuk pada individu yang memiliki kapabilitas untuk melakukan pekerjaan yang menciptakan barang atau jasa, baik untuk memenuhi keperluan pribadi maupun memberikan manfaat kepada orang lain.

vi. **Komite Audit**

Berlandaskan pada ketetapan dari Bapepam nomor Kep-29/PM/2004, komite audit harus terdiri atas minimal seorang komisaris independen dan paling tidak dua anggota tambahan yang datang dari pihak eksternal emiten.

vii. **Komite Nominasi dan Remunerasi**

Komite nominasi dan remunerasi memiliki tanggung jawab dalam mempermudah dewan komisaris dalam penetapan ciri penentuan calon anggota dewan komisaris serta direksi dan juga metode penggajian yang diterapkan

## **II. METODELOGI PENELITIAN**

### **A. Jenis Penelitian**

Di kajian ini, peneliti memanfaatkan metode kuantitatif, karena hasil penelitian akan berupa data numerik. Data berupa angka yang telah terkumpul akan menjalani proses analisis lebih mendalam. Penelitian ini melibatkan variabel tata kelola perusahaan yang baik dan variabel profitabilitas (ROA).

### **B. Populasi dan Sampel**

1. **Populasi**

Mengacu pada Sugiyono (2012, hal.72) menegaskan bahwa populasi merupakan area umum yang meliputi subjek/objek yang mempunyai sifat serta kriteria khusus yang peneliti tetapkan untuk ditelaah setelah itu menyimpulkannya. Perusahaan yang menjadi populasi dalam penelitian ini merujuk kepada yang beroperasi di sub sektor pertanian yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, jumlah populasi pada penelitian ini terdapat 35 perusahaan.

Tabel 3.1  
Populasi Penelitian

| No | Nama Perusahaan                                       | Memenuhi Kriteria Sampel | Keterangan                                |
|----|---|--------------------------|---|
| 1  | PT FAP Agri Tbk                                       | X                        | Laporan tahunan keuangannya tidak lengkap |
| 2  | PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk        | ✓                        | Memenuhi seluruh kriteria sampel          |
| 3  | PT Astra Agro Lestari Tbk                             | ✓                        | Memenuhi seluruh kriteria sampel          |
| 4  | PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk                         | ✓                        | Memenuhi seluruh kriteria sampel          |
| 5  | PT Triputra Agro Persada Tbk                          | X                        | Laporan tahunan keuangannya tidak lengkap |
| 6  | PT Sumber Tani Agung Resources Tbk                    | X                        | Laporan tahunan keuangannya tidak lengkap |
| 7  | PT Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk | ✓                        | Memenuhi seluruh kriteria sampel          |
| 8  | PT Salim Ivomas Pratama Tbk                           | ✓                        | Memenuhi seluruh kriteria sampel          |
| 9  | PT Citra Borneo Utama Tbk                             | X                        | Laporan tahunan keuangannya tidak lengkap |
| 10 | PT Teladan Prima Agro Tbk                             | X                        | Laporan tahunan keuangannya tidak lengkap |
| 11 | PT Dharma Satya Nusantara Tbk                         | ✓                        | Memenuhi seluruh kriteria sampel          |
| 12 | PT Bisi International Tbk                             | ✓                        | Memenuhi seluruh kriteria sampel          |

|    |                                    |   |   |
|----|------------------------------------|---|---|
| 13 | PT Nusantara Sawit Sejahtera Tbk   | X | Laporan tahunan keuangannya tidak lengkap |
| 14 | PT Provident Investasi Bersama Tbk | X | Laporan tahunan keuangannya tidak lengkap |
| 15 | PT Tunas Baru Lampung Tbk          | ✓ | Memenuhi seluruh kriteria sampel          |
| 16 | PT Sampoerna Agro Tbk              | ✓ | Memenuhi seluruh kriteria sampel          |
| 17 | PT Pradiksi Gunatama Tbk           | X | Laporan tahunan keuangannya tidak lengkap |
| 18 | PT Mahkota Group Tbk               | ✓ | Memenuhi seluruh kriteria sampel          |
| 19 | PT Austindo Nusantara jaya Tbk     | X | Laporan tahunan keuangannya tidak lengkap |
| 20 | PT Menthobi Karyatama Raya Tbk     | X | Laporan tahunan keuangannya tidak lengkap |
| 21 | PT Eagle High Plantations Tbk      | ✓ | Memenuhi seluruh kriteria sampel          |
| 22 | PT Jhonlin Agro Raya Tbk           | X | Laporan tahunan keuangannya tidak lengkap |
| 23 | PT Pinago Utama Tbk                | X | Laporan tahunan keuangannya tidak lengkap |
| 24 | PT Cisadane Sawit Raya Tbk         | X | Laporan tahunan keuangannya tidak lengkap |
| 25 | PT Gozco Plantations Tbk           | X | Laporan tahunan keuangannya tidak lengkap |

|    |   |   |   |
|----|---|---|---|
| 26 | PT Cilacap Samudera Fishing Industry Tbk  | X | Laporan tahunan keuangannya tidak lengkap |
| 27 | PT Andira Agro Tbk                        | X | Laporan tahunan keuangannya tidak lengkap |
| 28 | PT Jaya Agra Wattie Tbk                   | ✓ | Memenuhi seluruh kriteria sampel          |
| 29 | PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk        | ✓ | Memenuhi seluruh kriteria sampel          |
| 30 | PT Indo Pereco Pratama Tbk                | X | Laporan tahunan keuangannya tidak lengkap |
| 31 | PT Dharma Samudera Fishing Industries Tbk | ✓ | Memenuhi seluruh kriteria sampel          |
| 32 | PT Estika Tata Tiara Tbk                  | X | Laporan tahunan keuangannya tidak lengkap |
| 33 | PT Multi Agro Gemilang Plantation Tbk     | X | Laporan tahunan keuangannya tidak lengkap |
| 34 | PT Golden Plantation Tbk                  | X | Laporan tahunan keuangannya tidak lengkap |
| 35 | PT Indo Oil Perkasa Tbk                   | X | Laporan tahunan keuangannya tidak lengkap |

## 2. Sampel

Mengacu pada Erlina dan Sri Mulyani (2017, hal.74), sampel merujuk pada sebagian populasi yang dipakai guna memprediksi kriteria populasi. Dalam analisis ini, digunakan *purposive sampling* dalam teknik pengambilan sampelnya. Sugiyono (2012, hal.493) menjelaskan bahwa *purposive sampling* Purposive sampling adalah metode pemilihan sampel yang tidak dilakukan secara acak, di mana peneliti menetapkan kriteria khusus untuk memilih sampel yang selaras dengan tujuan penelitian, sehingga mampu memberikan respon ataupun solusi atas pertanyaan penelitian. Penelitian ini menetapkan sampel 15 perusahaan dari seluruh populasi penelitian di sub sektor pertanian.

Tabel 2  
Sampel Penelitian

| No | Nama Perusahaan                                       |
|----|---|
| 1  | PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk        |
| 2  | PT Astra Agro Lestari Tbk                             |
| 3  | PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk                         |
| 4  | PT Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk |
| 5  | PT Salim Ivomas Pratama Tbk                           |
| 6  | PT Dharma Satya Nusantara Tbk                         |
| 7  | PT Bisa International Tbk                             |
| 8  | PT Tunas Baru Lampung Tbk                             |
| 9  | PT Sampoerna Agro Tbk                                 |
| 10 | PT Mahkota Group Tbk                                  |
| 11 | PT Eagle High Plantations Tbk                         |
| 12 | PT Andira Agro Tbk                                    |
| 13 | PT Jaya Agra Wattie Tbk                               |
| 14 | PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk                    |
| 15 | PT Dharma Sumatra Samudera Fishing Industries Tbk     |

**C. Jenis Sumber Data**

Penelitian ini dilakukan berbasis data kuantitatif yang memanfaatkan data serta informasi sekunder. Informasi diambil dari berbagai sumber termasuk laporan keuangan serta laporan tahunan perusahaan yang yang tercatat dalam *idx.co.id*.

**D. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel**



1. Profitabilitas sebagai variabel terikat (Y)  
Profitabilitas diperoleh perusahaan dipengaruhi oleh seluruh keputusan yang telah disepakati dan diimplementasikan. Untuk mengukur profitabilitas dengan rasio *return on asset* yakni dengan menghitung perbandingan antara laba bersih dibagi dengan total aset. Rasio ini dapat dihitung menggunakan rumus :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2. Tata Kelola Perusahaan sebagai variabel bebas (X)  
Tata kelola perusahaan didefinisikan sebagai manajemen perusahaan yang baik didasarkan pada peraturan hukum, nilai-nilai sosial dan etika dengan maksud untuk mencapai performa perusahaan yang optimal serta menjamin hak-hak para pemilik saham dan pihak-pihak terkait lainnya terlindungi.
  - i. Dewan komisaris merupakan sistem kontrol internal paling utama yang memegang kewajiban bersama memantau dan menyampaikan saran kepada direksi, dan memeriksa penerapan kaidah tata kelola di perusahaan tersebut. Untuk mengukur dewan komisaris adalah :  
Dewan komisaris = Jumlah anggota dewan komisaris
  - ii. Dewan direksi adalah kelompok dalam sebuah perusahaan yang memiliki tanggung jawab atas penyelenggaraan operasional serta manajemen perusahaan. Untuk mengukur dewan direksi adalah :  
Dewan direksi = Jumlah anggota dewan direksi
  - iii. Komite audit menangani keefektifan pengawasan kinerja perusahaan, terutama dalam mempersiapkan laporan keuangan. Untuk mengukur komite audit adalah :  
Komite audit = Jumlah anggota komite audit
  - iv. Kepemilikan institusional merujuk pada skala maupun rasio saham yang dimiliki oleh lembaga atau organisasi yang dapat mempengaruhi kinerja manajemen di perusahaan. Untuk mengukur kepemilikan institusional adalah sebagai berikut :

$$\text{Kepemilikan institusional} = \frac{\text{Jumlah saham institusi}}{\text{Total keseluruhan saham}} \times 100\%$$

## E. Teknik Analisis Data

### 1. Statistik Deskriptif Kuantitatif

Mengacu pada Arikunto (2006) statistik deskriptif kuantitatif merupakan satu metode yang bertujuan untuk menghasilkan deskripsi mengenai suatu situasi secara objektif dengan menggunakan angka. Proses ini dimulai dari pengumpulan data, penafsiran data, dan presentasi hasil penelitian. Pengaruh tata kelola perusahaan terhadap profitabilitas menjadi variabel yang

akan diuji dengan menggunakan statistik deskriptif. Tipe penelitian ini mengadopsi metode kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif observasional. Tujuan penelitian adalah guna mengamati deskriptif dari fenomena kegiatan dilaksanakan secara teratur dan lebih mengutamakan pada data faktual daripada kesimpulan.

## 2. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilaksanakan guna mengevaluasi apakah variabel gangguan atau sisa dalam model regresi mengikuti distribusi normal (Ghozali, 2009:147). Terdapat dua metode untuk menguji normalitas ini, yaitu dengan memperhatikan histogram dan grafik. Saat menggunakan pendekatan histogram, data berdistribusi normal jika tidak terdapat kemiringan ke kiri atau ke kanan. Pendekatan grafik menunjukkan bahwa jika titik data tersebar di sepanjang garis diagonal, ini menandakan bahwa data tersebut mematuhi distribusi normal.

## 3. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Ronald R. Hocking (1976), regresi linier berganda adalah pendekatan statistik yang dimanfaatkan guna memodelkan keterkaitan antara satu variabel dependen dengan beberapa variabel independen, di mana prediktor-prediktor tersebut dapat saling mempengaruhi.

## 4. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono (2012, hal.57) pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui (tata kelola perusahaan) berdampak signifikan pada variabel yang terikat (profitabilitas).

### i. Uji t (uji parsial)

Uji t atau uji parsial dilaksanakan guna memahami sejauh mana variabel bebas secara sebagian mempengaruhi variasi variabel terikat. Dasar untuk menarik kesimpulan dari uji parsial adalah :

- Jika nilai  $\text{sig.}\alpha < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak
- Jika nilai  $\text{sig.}\alpha > 0,05$  maka  $H_0$  diterima

### ii. Uji f (uji simultan)

Dasar dilaksanakan uji f atau uji simultan ini guna mengamati apakah seluruh variabel bebas yang diikutsertakan dengan model berdampak secara simultan pada variabel terikat. Langkah yang diambil adalah dengan mengevaluasi besarnya tingkat signifikansi statistiknya. Imam Ghozali (2018:115) menyatakan bahwa jika nilai signifikansi probabilitas  $< 5\%$ , maka variabel bebas atau independen dengan simultan signifikan pada variabel terikat. Kesimpulan yang ditarik dari uji F didasarkan pada hal berikut :

- Jika  $f \text{ hitung} < f \text{ tabel}$ , dengan  $\text{sig.}\alpha > 0,05$  maka  $H_0$  diterima, hal ini mengindikasikan bahwa variabel bebas secara simultan tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada variabel terikat.

- Jika  $f_{hitung} > f_{tabel}$ , dengan  $sig. \alpha < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, ini artinya bahwa variabel bebas secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan pada variabel terikat.

### III. PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Perusahaan

Objek yang menjadi fokus dari penelitian ini merupakan perusahaan sub sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan jangka waktu penelitian tahun 2018-2022 dengan pemilihan sampel yang mengikuti metode purposive sampling, yaitu metode pengambilan sampel ini menggunakan pendekatan yang dimana peneliti membuat kriteria khusus relevan dengan tujuan yang ditentukan oleh peneliti. Data yang didapat dari *idx.ac.id* terdapat 35 perusahaan sub sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian 2018-2022, perusahaan yang memenuhi kriteria sampel penelitian ada 15 perusahaan. Dengan 15 perusahaan dan 5 tahun periode penelitian maka total keseluruhan adalah 75 namun, setelah dilakukan uji normalitas data, terdapat 11 data yang terdeteksi sebagai nilai ekstrim, sehingga data yang memiliki nilai ekstrim harus dihapus (*outlier*). Dengan demikian dalam penelitian ini data yang diolah berjumlah 64 data.

#### B. Analisis Data

##### 1. Statistik Deskriptif

Tabel 3  
Statistik Deskriptif

| Descriptive Statistics    |    |         |         |       |                |
|---------------------------|----|---------|---------|-------|----------------|
|                           | N  | Minimum | Maximum | Mean  | Std. Deviation |
| Dewan Komisaris           | 64 | 3       | 9       | 4.16  | 1.461          |
| Dewan Direksi             | 64 | 2       | 9       | 5.14  | 1.816          |
| Komite Audit              | 64 | 3       | 4       | 3.02  | .125           |
| Kepemilikan Institusional | 64 | .51     | .92     | .7151 | .11594         |
| ROA                       | 64 | -.09    | .15     | .0279 | .05690         |
| Valid N (listwise)        | 64 |         |         |       |                |

Dari analisis dan data statistik deskriptif seperti yang tampak pada tabel 1 di atas, didapatkan kesimpulan yakni jumlah data (N) yang dipergunakan dalam menganalisis setiap variabel adalah sebanyak 64 sampel. Adapun penjabaran mengenai nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi tiap variabel sebagai berikut :

- Variabel dewan komisaris (X1) memiliki rata-rata 4,16 dengan nilai maksimum 9 serta nilai minimum 3. Hasil pengujian menunjukkan bahwa jumlah dewan komisaris perusahaan sudah mematuhi persyaratan Peraturan OJK

- No.33/POJK.04/2014 yang menyatakan bahwa jumlah anggota dewan komisaris harus setidaknya dua orang. Dewan komisaris ini berfungsi untuk melaksanakan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi, serta memastikan bahwa perusahaan menerapkan praktik tata kelola perusahaan yang optimal.
- ii. Variabel dewan direksi (X2) memiliki rata-rata 5,14 dengan nilai maksimum 9 yang minimum 2. Hasil pengujian menyatakan bahwa jumlah dewan direksi perusahaan sudah sesuai dengan Peraturan OJK No.33/POJK.04/2014 yang menyatakan bahwa yang menyatakan bahwa jumlah dewan direksi paling kurang terdiri dari 2 orang. Dewan direksi memiliki kewajiban atas pelaksanaan operasi dan manajemen perusahaan.
  - iii. Variabel komite audit (X3) memiliki rata-rata 3,02 dengan nilai maksimum 4 serta nilai minimum 3. Hasil rata-rata menunjukkan bahwa jumlah Komite Audit perusahaan sudah selaras dengan keputusan Bapepam nomor Kep-29/PM/2004 yakni 3 orang. Jumlah komite audit akan mempengaruhi sejauh mana keefektifan pengawasan kinerja perusahaan, terutama dalam mempersiapkan laporan keuangan.
  - iv. Variabel kepemilikan institusional (X4) memiliki rata-rata 0,7151 dengan nilai maksimum 0,92 serta nilai minimum 0,51. Hasil pengujian ini mengindikasikan bahwa rata-rata nilai kepemilikan institusional 71,51%, dengan artian pada perusahaan yang diuji minimal 51% sahamnya dimiliki oleh pihak dimiliki pihak institusi diluar perusahaan. Semakin tinggi kepemilikan institusional, semakin optimal penggunaan aset perusahaan diharapkan dapat berfungsi sebagai langkah pencegahan terhadap pemborosan yang mungkin terjadi oleh manajemen.
  - v. Variabel ROA (Y) memiliki rata-rata 0,0279 dengan nilai maksimum 0,15 serta nilai minimum -0,09. Hasil menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan memiliki nilai ROA 2,79%. Semakin tinggi ROA, menandakan bahwa perusahaan lebih efisien dalam menggunakan asetnya untuk mencapai tingkat profitabilitas yang lebih tinggi.

## 2. Uji Normalitas

Berdasarkan *Output Kolmogorov-Smirnov* di bawah, memiliki makna semua variabel yang diuji dalam penelitian ini dapat dianggap mempunyai distribusi normal karena nilai asymptotic significance adalah 0,184, yang melebihi nilai signifikansi yang telah ditetapkan sebesar 0,05.

Tabel 4

Output One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test       |                         |             | Unstandardized Residual |
|--|-------------------------|-------------|-------------------------|
| N  |                         |             | 64                      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup>         | Mean                    |             | .0000000                |
|  | Std. Deviation          |             | .05000722               |
| Most Extreme Differences                 | Absolute                |             | .100                    |
|  | Positive                |             | .100                    |
|  | Negative                |             | -.049                   |
| Test Statistic                           |                         |             | .100                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>      |                         |             | .184                    |
| Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>d</sup> | Sig.                    |             | .111                    |
|  | 99% Confidence Interval | Lower Bound | .103                    |
|  |                         | Upper Bound | .119                    |

a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.  
c. Lilliefors Significance Correction.  
d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

### 3. Uji regresi berganda

Tabel 5  
Output SPSS Analisis Regresi Berganda

| Coefficients <sup>a</sup> |                         |                             |            |                           |        |      |
|---------------------------|-------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model                     |                         | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|                           |                         | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1                         | (Constant)              | .037                        | .170       |                           | .221   | .826 |
|                           | Dewan Komisaris         | .007                        | .006       | .191                      | 1.302  | .198 |
|                           | Dewan Direksi           | .007                        | .004       | .210                      | 1.552  | .126 |
|                           | Komite Audit            | .026                        | .053       | .057                      | .494   | .623 |
|                           | Kepemilikan Instusional | -.214                       | .062       | -.436                     | -3.434 | .001 |

a. Dependent Variable: ROA

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

$$ROA = 0,037 + (0,007X_1 + 0,007X_2 + 0,026X_3 - 0,214X_4) + e$$

Pemahaman dari rumus diatas menghasilkan interpretasi sebagai berikut :

- i. Pada persamaan regresi diatas diperoleh konstanta 0,037 mengindikasikan bahwa variabel profitabilitas tanpa dipengaruhi oleh variabel dewan komisaris, dewan direksi, komite audit dan kepemilikan institusional hasilnya konstan sebesar 0,037.
- ii. Koefisien pada variabel dewan komisaris sebesar 0,007 memiliki makna setiap peningkatan sebesar satu dewan komisaris akan terjadi peningkatan profitabilitas.
- iii. Koefisien pada variabel dewan direksi sebesar 0,007 memiliki arti tiap kenaikan sebesar satu dewan direksi maka akan terjadi peningkatan profitabilitas.

- iv. Koefisien pada variabel komite audit sebesar 0,026 memiliki makna tiap kenaikan sebesar satu komite audit maka akan terjadi peningkatan profitabilitas.
- v. Koefisien pada variabel kepemilikan institusional sebesar -0,214 atau -21,4% memiliki arti bahwa setiap penurunan satu-satuan kepemilikan institusional maka akan meningkatkan profitabilitas.

#### 4. Pengujian hipotesis

##### i. Uji t

Hasil pengujian ini merujuk pada keluaran dari pengujian regresi berganda, memperlihatkan nilai t hitung pada tiap variabel, sehingga dari analisis parsial dalam penelitian ini, terlihat bahwa :

- a. Nilai signifikansi 0,198 > 0,05 oleh sebab itu H1 ditolak, dapat ditarik kesimpulan dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
- b. Nilai signifikansi 0,126 > 0,05 oleh sebab itu H2 ditolak, dapat ditarik kesimpulan dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
- c. Nilai signifikansi 0,623 > 0,05 oleh sebab itu H3 ditolak, dapat ditarik kesimpulan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
- d. Nilai signifikansi 0,001 < 0,05 oleh sebab itu H4 diterima, dapat ditarik kesimpulan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

##### ii. Uji f

Tabel 6  
Output SPSS Uji f

| ANOVA <sup>a</sup> |            |                |    |             |       |                   |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| Model              |            | Sum of Squares | df | Mean Square | F     | Sig.              |
| 1                  | Regression | .046           | 4  | .012        | 4.344 | .004 <sup>b</sup> |
|                    | Residual   | .158           | 59 | .003        |       |                   |
|                    | Total      | .204           | 63 |             |       |                   |

a. Dependent Variable: ROA  
b. Predictors: (Constant), Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Dewan Direksi, Dewan Komisaris

Berdasarkan tabel 4 menyatakan bahwa nilai f hitung 4,344 > f tabel 2,374 pada tingkat kepercayaan (*confidence level*). Oleh karena itu H5 diterima atau kesimpulannya dewan komisaris, dewan direksi, komite audit, dan kepemilikan institusional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

#### **IV. KESIMPULAN DAN SARAN**

##### **1. Kesimpulan**

- Hasil penelitian dengan uji t (parsial) menyatakan bahwa dewan komisaris, dewan direksi, dan komite audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada profitabilitas (ROA) perusahaan sub sektor pertanian yang terdaftar di BEI antara tahun 2018 hingga 2022. Di sisi lain, kepemilikan institusional terdapat pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA).
- Berdasarkan temuan dari uji f (simultan), terungkap bahwa dewan komisaris, dewan direksi, komite audit, dan kepemilikan institusional secara simultan memberikan dampak yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan sub sektor pertanian yang tercatat di BEI antara tahun 2018 hingga 2022.

##### **2. Saran**

- Untuk perusahaan apabila ingin meningkatkan profitabilitas (ROA) perusahaan bisa dilakukan dengan tata kelola perusahaan salah satunya dengan penerapan dewan komisaris, dewan direksi, komite audit serta kepemilikan institusional secara simultan.
- Untuk peneliti yang berminat dalam menyelidiki topik yang serupa, disarankan untuk memilih jenis perusahaan yang berbeda dan memasukkan variabel tambahan dalam penelitian mereka. Hal ini akan membantu menentukan variabel mana yang memiliki dampak lebih signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, P. M. (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Danang, S. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Buku Seru.
- Dessler, G. (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Handoko, H. T. (2012). *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPF.
- Hasibuan. (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Imam Ghozali. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegor.
- Kasmir. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori dan Praktik)*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Mahmudi. (2010). *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Mangkunegara, A. P. (2015). *Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Marwansyah. (2010). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Alfabeta.
- Maslow, A. (2009). *Paradigma baru Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Moeheriono. (2021). *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Moenir. (2013). *Manajemen Pelayanan Umum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Panggabean, M. S. (2010). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Riduwan, A. (2011). *Rumus dan Data dalam Aplikasi Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Siagian, S. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Simammora, H. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: STIE YKPN Yogyakarta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.



- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sutrisno, E. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana.
- Tampubolon, H. (2015). Budaya Organisasi, Motivasi, dan Kinerja Guru di Sekolah Sebagai Dasar Pengembangan Tenaga Pendidik. *Prosiding Seminar Nasional Penguatan ...*, 145–155.
- Wibowo. (2013). *Manajemen Kinerja*. Jakarta: Rajawali .
- Yani, M. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Mitra Wacana Media.